



Efektifitas Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Luka Perineum di Klinik PPK 1 Yonkes 1 Kostrad Bogor Jawa Barat Tahun 2023

Elfira Rusana¹, Lasria Simamora², Henny Rista³, Lidia Sinuhaji⁴

¹⁻⁴Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada

Korespondensi penulis: lasriasimamora@gmail.com*

Abstract. *Background:* Based on data from the World Health Organization in 2015, the number of maternal deaths is around 2.7 million cases, perineal rupture in delivering mothers, this figure is estimated to reach 6.3 million by the year 2050, some of which are caused by perineal wounds. According to the Demographic and Health Survey data in Indonesia in 2017, the maternal mortality rate is 305/100,000 live births caused by infections, including those in perineal wounds. The maternal mortality rate in various provinces in Indonesia has decreased from 4,226 to 4,221. In 2019, the highest maternal mortality rate was attributed to hemorrhage (30.3%) and postpartum infection (5%) (Indonesian Health Profile, 2019). One of the indicators to reduce maternal mortality during childbirth is preventive efforts undertaken during the postpartum period. These efforts include both medical and traditional treatments. Traditional wound treatment using natural ingredients such as red betel leaf, turmeric tamarind concoction, binahong, etc., has been proven to have chemical components that can kill *Staphylococcus aureus* bacteria and *Candida Albicans* fungus, thereby accelerating the healing process (Sari, 2017). Red Betel Leaf (*Piper Crocatum*) is a very popular traditional remedy and is most commonly found in Indonesia. This study aims to analyze the Effectiveness of Red Betel Leaf Decoction on Healing Perineal Wounds of Degree II at the PPK 1 Clinic, 1st Yonkes 1 Kostrad Bogor, West Java in 2023. *Method:* This is a quantitative study using quasi-experimental methods, which includes a control group. The research design used is a posttest-only control group design. The population of this study is all postpartum mothers at the PPK 1 Clinic, 1st Yonkes 1 Kostrad Bogor, West Java, who experienced perineal tears from March to June 2023, with a sample size of 30 postpartum mothers, divided into 15 experimental groups and 15 control groups. In this study, sampling was done using a non-probability sampling approach, specifically purposive sampling. *Results:* The statistical test results yielded a *p*-value of 0.024 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between the average healing time of perineal wounds in the intervention group and the control group. *Conclusion:* There is a significant difference between the average healing time of perineal wounds in the intervention group and the control group. It is hoped that this can become an alternative choice for non-pharmacological treatment and serve as an evaluation material regarding the influence of red betel leaf decoction on perineal wound healing, thus it is recommended for midwives to enhance education to postpartum mothers on the use of red betel leaf as a means of treating perineal wounds.

Keywords: Effectiveness, Betel Leaf, Healing, Perineal Wound

Abstrak.Latar belakang : Berdasarkan data World Health Organization pada tahun 2015 jumlah kematian ibu berkisar 2,7 juta kasus, ruptur perineum pada ibu bersalin, angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. diantaranya disebabkan oleh luka perineum. Menurut data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2017 Angka kematian ibu terdapat 305/100.000 jumlah kelahiran hidup disebabkan oleh salah satunya infeksi pada luka perineum. Jumlah Angka kematian ibu di berbagai provinsi yang ada di Indonesia mengalami penurunan 4.226 jadi 4.221. Tahun 2019 Angka kematian ibu yang paling terbanyak disumbangkan oleh perdarahan (30,3%), dan infeksi postpartum (5%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Salah satu indikator untuk menekan angka kematian ibu dalam proses persalinan adalah upaya-upaya preventif yang dilakukan pada masa nifas (Puerperium). Upaya-upaya yang dimaksud adalah dengan cara pengobatan medis maupun secara tradisional. Pengobatan luka secara tradisional menggunakan bahan alami seperti sirih merah, ramuan kunyit asam, binahong dll, yang telah terbukti memiliki komponen kimia yang dapat membunuh bakteri *Staphylococcus aureus* dan jamur *Candida Albicans* yang dapat mempercepat proses penyembuhan (Sari, 2017). Sirih Merah (*Piper Crocatum*) merupakan obat tradisional yang sangat populer dan paling banyak didapatkan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Efektifitas Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Derajat II Di Klinik PPK 1 Yonkes 1 Kostrad Bogor Jawa Barat Tahun 2023. **Metode:** Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimen, yaitu metode yang memiliki kelompok kontrol. Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah posttest only control group design. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum di Klinik PPK 1 Yonkes 1 Kostrad Bogor Jawa Barat yang mengalami robekan perineum pada bulan Maret sampai dengan Juni 2023 dengan besar sampel adalah 30 ibu nifas dimana sebanyak

Received Maret 31, 2024; Accepted April 23, 2024; Published April 30, 2024

* Lasria Simamora, lasriasimamora@gmail.com

15 kelompok eksperimen dan 15 kelompok kontrol. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan pendekatan teknik non probability sampling yang digunakan adalah purposive sampling. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan hasil uji statistik didapatkan p-value sebesar 0.024 ($p < 0,05$), yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata lama penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. **Kesimpulan:** Ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata lama penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. diharapkan menjadi alternatif pilihan pengobatan non farmakologis dan bahan evaluasi yang berkaitan dengan pengaruh air rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum sehingga disarankan bidan dapat lebih meningkatkan edukasi kepada ibu post partum untuk menggunakan daun sirih merah sebagai media pengobatan luka perineum

Kata kunci: Efektifitas, Daun Sirih, Penyembuhan, Luka Perineum

LATAR BELAKANG

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 Tercatat penyebab kematian ibu terbanyak karena perdarahan sebesar 48%, penyebab perdarahan terbanyak dialami ibu post partum sebesar 49% (retensio, rupture perineum, sisa plasenta) perdarahan antepartum sebesar 28% dan lain-lain 23% termasuk karena infeksi postpartum (WHO, 2017). Data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 penyebab kematian pada ibu postpartum yaitu perdarahan 30 %, infeksi 22,5% dan eklampsi 2,0% (SDKI, 2017).

Berdasarkan data SDG's (Sustainable Development Goals) pada tahun 2020 angka kematian ibu (AKI) masih terdapat 359/100.000 kelahiran hidup, target yang diharapkan masih jauh dari yang di canangkan pada tahun 2030 sejumlah 70/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan berdasarkan data WHO (World Healty Organization) pada tahun 2015 jumlah kematian ibu berkisar 2,7 juta kasus, rupture perineum pada ibu bersalin, angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. diantaranya disebabkan oleh luka perineum. Menurut data SDKI (Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia) pada tahun 2017 Angka kematian ibu (AKI) terdapat 305/100.000 jumlah kelahiran hidup disebabkan oleh salah satunya infeksi pada luka perineum. Jumlah Angka kematian ibu (AKI) di berbagai provinsi yang ada di indonesia mengalami penurunan 4.226 jadi 4.221. Tahun 2019 Angka kematian ibu (AKI) yang paling terbanyak disumbangkan oleh perdarahan (30,3%), dan infeksi postpartum (5%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Infeksi yang sering terjadi pada ibu setelah melahirkan adalah infeksi pada perineum. Penyebab infeksi diantaranya adalah bakteri eksogen (kuman dari luar), autogen (kuman masuk dari tempat lain dalam tubuh), endogen (dari jalan lahir sendiri). Penyebab yang terbanyak dan lebih dari 50% adalah *streptococcus anaerob* yang sebenarnya tidak patogen sebagai penghuni normal jalan lahir. Gorbach mendapatkan dari 70% dari biakan serviks normal dapat pula ditemukan bakteri anaerob dan aerob yang patogen. Secara umum frekuensi infeksi puerperalis adalah sekitar 1-3% (Sriani, 2015).

Salah satu indikator untuk menekan angka kematian ibu dalam proses persalinan adalah upaya-upaya prentif yang dilakukan pada masa nifas (Puerperium). Upaya-upaya yang dimaksud adalah dengan cara pengobatan medis maupun secara tradisional. Pengobatan luka secara tradisional menggunakan bahan alami seperti sirih merah, ramuan kunyit asam, binahong dll, yang telah terbukti memiliki komponen kimia yang dapat membunuh bakteri *Staphylococcus aureus* dan jamur *Candida Albicans* yang dapat mempercepat proses penyembuhan (Sari, 2017). Sirih Merah (*Piper Crocatum*) merupakan obat tradisional yang sangat populer dan paling banyak didapatkan di Indonesia.

Berdasarkan teori lama penyembuhan luka berdasarkan fase penyembuhan luka adalah fase inflamasi (berlangsung sampai hari ke-3 atau hari ke-4), fase proliferasi (berlangsung 3), fase maturasi dimulai pada minggu ke-3 setelah perlukaan artinya proses penyembuhan luka normal 6-7 hari. Luka pada perineum akibat episiotomi, ruptur uteri atau laserasi merupakan daerah yang tidak mudah kering. Hasil penelitian Wisdayani (2018) kelambatan dalam penyembuhan luka lebih dari 8 hari pada derajat luka II terjadi pada 65% kasus pada ibu dengan luka episiotomy (Wisdayani, 2018). Sebanyak 65% kasus keterlambatan pada ibu dengan luka perineum disebabkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka perineum adalah faktor eksternal (lingkungan, tradisi, pengetahuan, sosial ekonomi, penanganan petugas, kondisi ibu dan gizi) dan faktor internal (usia, penanganan jaringan, hemoragi, hipovolemia, faktor lokal edema, defisit nutrisi, *personal hygiene*, perawatan luka yang salah defisit oksigen, medikasidan aktivitas berlebih). Biasanya penyembuhan luka pada robekan perineum ini akan sembuh bervariasi, ada yang sembuh normal (6-7 hari) dan ada yang mengalami keterlambatan dalam penyembuhannya. Pengamatan dan perawatan khusus diperlukan untuk menjamin agar daerah tersebut sembuh dengan cepat dan mudah. Berdasarkan hasil penelitian terbaru yang dilakukan oleh Sitepu (2020) Perawatan luka jahit pada perineum dapat dilakukan dengan cara mencuci daerah genital dengan rebusan daun sirih.

Hasil penelitian terbaru yang dilakukan oleh sitepu (2020) mengungkapkan bahwa air rebusan sirih efektif dalam mempercepat proses penyembuhan luka perineum baik disebabkan karena episiotomy maupunrupture. Hasil penelitian diketahui bahwa daun sirih mempunyai kandungan kimia yang berefek antiseptik dan antibakteri. Daun sirih merah mempunyai daya antiseptik dua kali lebih tinggi dari daun sirih hijau. Kandungan kimia dalam ekstrak sirih merah antara lain adalah minyak atsiri, hidrosikavikol, kavikol, kavibetol, alilprokatekol, karvakrol, eugenol, p-cymene, cineole, cariofelen, kadimen estragol, terpen dan fenil propada. Karvakrol bersifat desinfektan dan antijamur sehingga digunakan sebagai obat antiseptik (Antini, 2016).

Hal ini terbukti berdasarkan hasil penelitian Kurniarum (2017) tentang keefektifan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas menggunakan daun sirih. Hasil penelitian menunjukkan kelompok perlakuan yang menggunakan daun sirih 22 (73,3%) luka perineum kering dalam 7 hari, sedangkan 8 (26,7%) luka perinium masih basah. Kelompok kontrol yang menggunakan betadin 12 (40%) luka perinium kering dalam waktu 7 hari, sedangkan 18 (60%) luka perinium masih basah. uji chi square $p < 0,009$ dan OR 4,12 yang berarti penggunaan daun sirih dalam penyembuhan luka perinium dan 4,12 kali lebih efektif dibandingkan penggunaan betadin (Kurniarum, 2017).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Damarini, (2015) tentang Efektivitas Sirih Merah dalam Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri. Populasi ibu pospartum dengan luka perineum yang ditolong oleh bidan praktik mandiri. Sampel perlakuan 35 orang dan kelompok kontrol 35 orang. Sampel diambil secara accidental sampling. Variabel lainnya yaitu status kesehatan, obat antibiotik dan status gizi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama penyembuhan luka perineum menggunakan infusum sirih merah adalah 2-3 hari sedangkan pada kelompok obat antiseptik rata-rata lama penyembuhan 5-6 hari, artinya bahwa daun sirih merah lebih efektif dibandingkan dengan iodine dalam perawatan luka perineum pada masa pospartum.

Daun sirih mengandung minyak astir yang terdiri dari bethelpanol, chavicol, seskualterpen, hidriksivaikal, cavibetol, estrogen, eugenol dan karvarool dimana zat biokimia dalam daun sirih memiliki daya membunuh kuman dan jamur juga merupakan antioksidan yang mempercepat penyembuhan luka. Pengobatan menggunakan air rebusan daun sirih merupakan pengobatan tradisional dengan menggunakan ramuan tumbuh-tumbuhan tertentu dan masih alami sehingga tidak ada efek samping yang ditimbulkan seperti yang sering terjadi pada pengobatan kimiawi (Sari, 2017). Berdasarkan data yang didapatkan dari dinas kesehatan Provinsi Bengkulu kasus kematian ibu yang ada di Provinsi Bengkulu pada tahun 2018, sebanyak 0,35% disebabkan oleh infeksi puerperium. Dan sebanyak 5,2% ibu mengalami luka perineum pasca persalinan (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2018).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan penulis di Klinik PPK 1 Yonkes 1 Kostrad Bogor Jawa Barat pada 5 ibu bersalin, 3 diantaranya mengalami luka perineum derajat II dan 1 mengalami derajat I.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud melakukan penelitian tentang Efektifitas Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Derajat II Di Klinik PPK 1 Yonkes 1 Kostrad Bogor Jawa Barat Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan metode quasy eksperimen, yaitu metode yang memiliki kelompok kontrol. Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah posttest only control group design.

Dua kelompok dalam penelitian ini adalah kelompok tidak berpasangan. Dalam desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dalam desain ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan. Kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian Arikunto, (2016).

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum di Klinik PPK 1 Yonkes 1 Kostrad Bogor Jawa Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu nifas yang mengalami robekan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2023 sebanyak 43 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik populasi yang di gunakan untuk penelitian (Notoatmodjo, 2018). Dalam menentukan jumlah sampel Rumus yang nantinya digunakan untuk pengambilan sampel Slovin. Berdasarkan teori tersebut maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 30 ibu nifas dimana sebanyak 15 kelompok eksperimen dan 15 kelompok kontrol. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan pendekatan teknik non probability sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa bivariat dengan menggunakan uji Mann-Whitney U, untuk sampel tidak berpasangan dan skala pengukuran ratio tetapi distribusi tidak normal. Sebelum dilakukan analisa bivariat terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan Uji Shapiro Wilk karena jumlah responden <50. Uji statistik ini dinyatakan bermakna jika nilai p value < 0,05 pada tingkat kepercayaan 95%. Jika nilai Asymp.sig (2 - tailed) < 0.05 maka terdapat perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Jika nilai symp.sig (2-tailed) > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan.

HASIL

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan Penyembuhan luka perineum pada ibu post partum

Variabel		Penyembuhan Luka Perineum			Total
		Cepat	Normal	Lambat	
Kelompok responden	Kel. Intervensi	10	3	2	15
	Kel. Kontrol	3	8	4	15
Total		13	11	6	30

Dari Tabel diatas terlihat bahwa responden pada kelompok intervensi mayoritas lebih cepat proses penyembuhan luka perineumnya, sedangkan pada kelompok kontrol, proses penyembuhan berlangsung normal.

Tabel 2 Rata-Rata Lama Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas pada Kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Penyembuhan Luka Perineum	Kelompok responden	N	Mean	Selisih mean
	Kel. Intervensi	15	12,13	
	Kel. Kontrol	15	18,87	
	Total	30		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata lama penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi adalah 12,13, sedangkan rata-rata pada kelompok kontrol adalah 18,87. Untuk selisih perbedaan rata-rata penyembuhan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah 6,74

Tabel 3 Efektivitas Daun Sirih Terhadap Lamanya Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas

Kelompok responden	Penyembuhan Luka Perineum			Mean	P-Value
	Cepat	Normal	Lambat		
Kel. Intervensi	10	3	2	12,13	0,024
Kel. Kontrol	3	8	4	18,87	
Total	13	11	6		

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil uji statistik didapatkan p-value sebesar 0.024 ($p < 0,05$), yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara rata - rata lama penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata lama penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi diperoleh nilai sebesar 12 hari, dan rata-rata lama penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol diperoleh nilai sebesar 19 hari sehingga didapatkan selisih nilai rata-rata lama penyembuhan luka perineum antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebesar 7 hari.

Dari hasil uji statistik Mann-Whitney U, didapatkan p-value sebesar 0,024 ($p < 0,05$), yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata lama penyembuhan luka perineum pada kelompok pemberian daun sirih dan kelompok kontrol. Berdasarkan data

diasas dapat disimpulkan bahwa pemberian daun sirih efektif dapat mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pengobatan untuk luka perineum dapat dilakukan dengan cara farmakologis maupun non farmakologis. Dengan farmakologis yaitu dengan memberikan obat antiseptik. Pengobatan antiseptik atau antibiotik untuk perawatan luka perineum saat ini cenderung dihindari. Beberapa antibiotik harus dihindari selama masa laktasi, karena jumlahnya sangat signifikan dan beresiko. Hal inilah yang menjadi alasan bidan yang menyarankan ibu nifas untuk menggunakan daun sirih sebagai obat yang mempercepat penyembuhan luka perineum (Elisabet, 2017).

Demikian juga penelitian Fika Puspita Angraeni dan Lia Idealistiana (2022) tentang Efektivitas Daun Sirih dan Madu Terhadap Lamanya penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas, menyatakan bahwa hasil uji statistik didapatkan p-value sebesar 0.000 ($p < 0,05$), yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata lama penyembuhan luka perineum pada kelompok pemberian daun sirih.

Perawatan luka perineum merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya infeksi masa nifas. Perawatan dilakukan dengan teknik antiseptik dan non antiseptik. Selain itu untuk beberapa masyarakat melakukan teknik sederhana untuk merawat luka perineum dengan cara cebok dengan rebusan daun sirih yang bertujuan untuk menghilangkan bau amis dan untuk mempercepat penyembuhan luka perineum. Penggunaan rebusan daun sirih sudah dikenal sejak dahulu dan dilakukan secara turun temurun karena dipercaya sebagai antiseptik. Daun sirih sangat digemari masyarakat selain manfaatnya yang banyak, daun sirih juga mudah didapatkan, harga terjangkau dan memiliki efek samping seminimal mungkin tidak seperti penggunaan obat kimia. Daun sirih merupakan tanaman yang sering digunakan sebagai obat tradisional. Ada beragam kandungan antara lain katan ejakulasi dini, membasmi jamur *Candida albicans*, dan Daunnya mengandung eugenol yang mampu meredakan nyeri pada luka. Sedangkan kandungan karvakrol bermanfaat untuk keputihan dan pencegahan infeksi. Karena karvakol bersifat disinfektan dan antijamur mengandung arecoline yang bermanfaat untuk meningkatkan daya pikir dan saraf pusat, meningkatkan gerakan peristaltik. Dengan meningkatnya gerakan peristaltik peredaran darah dalam tubuh menjadi lancar sehingga kandungan oksigen juga menjadi lebih banyak, hal tersebut sangat membantu dalam proses penyembuhan luka. Kandungan kimia minyak atsiri dalam daun sirih bermanfaat sebagai antiseptik dan penghilang bau badan seperti, kadinen, kavikol, sineol, eugenol, karvanol dan zat samak (Widya Arif, 2020).

Berdasarkan uraian diatas penulis berasumsi bahwa, daun sirih efektif dalam proses penyembuhan luka perineum karena kandungan pada daun sirih mempunyai efek untuk membasmi jamur *Candida albicans*, dan Daunnya mengandung eugenol yang mampu meredakan nyeri pada luka. Sedangkan kandungan karvakrol bermanfaat untuk keputihan dan pencegahan infeksi. Karena karvakrol bersifat disinfektan dan antijamur mengandung arecoline yang bermanfaat untuk meningkatkan daya fikir dan saraf pusat, meningkatkan gerakan peristaltik. Dengan demikian penyembuhan luka perineum akan lebih cepat. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 bahwa responden pada kelompok intervensi mayoritas lebih cepat proses penyembuhan luka perienumnya, sedangkan pada kelompok kontrol, proses penyembuhan berlangsung normal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Responden pada kelompok intervensi mayoritas lebih cepat proses penyembuhan luka perienumnya sebanyak 10 orang dari 15 orang, sedangkan pada kelompok kontrol, proses penyembuhan berlangsung normal sebanyak 8 orang dari 15 orang. Hasil uji statistik didapatkan p-value sebesar 0.024 ($p < 0,05$), yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara rata - rata lama penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Diharapkan menjadi alternatif pilihan pengobatan non farmakologis dan bahan evaluasi yang berkaitan dengan pengaruh air rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum sehingga disarankan bidan dapat lebih meningkatkan edukasi kepada ibu post partum untuk menggunakan daun sirih merah sebagai media pengobatan luka perineum.

REFERENSI

- Cut Mutiah, (2022). Efektivitas Penggunaan Madu (Mel) Terhadap Penyembuhan Luka Operasi Pada Ibu Sectio Caesarea. *Malahayati Nursing Journal*, Issn Cetak: 2655-2728 Issn Online: 2655-4712, Volume 4 Nomor 3 Maret 2022] Hal 627-633
- Elisabet. 2017. *Kehamilan, Persalinan dan Nifas*. Jakarta: EGC
- Elshabrina, (2018). *Daun Dahsyat Tumpas Berbagai Macam Penyakit*. Yogyakarta: C-Klik Media
- Fika Puspita A, Lia Idealistiana (2022) Efektivitas Daun Sirih dan Madu Terhadap Lamanya Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas. *Wellness And Healthy Magazine Journal*. Vol.4,No.2
- Hidayat, A. A. (2018). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika

- Kemenkes RI, (2021). Jumlah Kematian Ibu per provinsi 2019–2020. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI, 2020. Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta
- Milah Ina Inayatul, (2021). Pengaruh Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. Volume 1, Nomor 11, November 2021 p-ISSN 2774-7018;
- e-ISSN 2774-700 X
- Dewi, Y. V. A. (2020). Buku Ajar Asuhan Kebidanan 3. Jakarta: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Kurnia. (2016). Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Mariati. (2018). Efektivitas Sirih Merah dalam Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri Kecamatan Baros Kabupaten Sukabumi. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, 8(1).
- Marmi. (2018). Asuhan Kebidanan Patologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widya Arif, Widya. (2020). Uji Daya Hambat Air Rebusan Daun Sirih Hijau (*Piper etle L.*) Terhadap Pertumbuhan Jamur *Candida albicans*. Padang: Universitas Perintis Indonesia
- WHO. World Health Statistics, (2020). World Health Organization; 2019
- Wulandari, D., & Astuti, W. D. (2017). Perbandingan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum dengan Madu VS Povidon Iodin di RB Amanda Yogyakarta. Health Science Growth, 1(2), 122–138.
- Zukhruf, N., Kiromah, W., Lestari, S., & Astuti, D. P. (2018). Penerapan Pemberian Madu Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Application of Giving Honey to Accelerate The Perineal Wound The 8 th University Res. The 8 Th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 561–565
- YulianLia, Maemunah, & Lilik Susilawa, A. Y. R. (2014). Asuhan Kebidanan 2. Jakarta: Trans Info Media.
- Yuliaswati, E., & Kamidah. (2018). Upaya Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Melalui Penggunaan Air Rebusan Sirih Hijau Efforts to Accelerate Perineum Wound Healing Through Water of Stew Green Betel Stew. IJMS-Indonesian Journal On Medical Science, 5(1), 2355–1313.
<http://ejournal.ijmsbm.org/index.php/ijms/article/view/139>